
TANTANGAN GENERASI MILENIAL MENGHADAPI PEMILU 2024**Oleh :****Heri Dahnur Syam⁴⁷ Riska⁴⁸****Universitas Jakarta****Email : riska.rafi07@gmail.com, heri.dahnur@gmail.com****ABSTRACT**

Age Z in Indonesia is the main Computerized Local to be available in Indonesia and will promptly move the millennial age in different ways. The enormous number of populace and qualities that are unique in relation to past ages make this gathering become a worry of many gatherings. Different studies and exploration shows that there is an extraordinary excitement for support from this gathering in governmental issues, this gathering needs various media so participatory structures can be very much obliged, this is on the grounds that there is an enormous chance that the current offices will be different acknowledge by them in this gathering. Things that are imaginative and contain components of oddity are viewed as reasonable and viewed as ready to oblige political desires for age Z, which are probably going to be disliked in Indonesia or just known by this gathering, and this will be quite difficult for all political partners in this nation, given the potential which is perfect to ultimately benefit this country that comes from this age Z bunch.

Keywords: *Generation Z, Political Participation, Beginner Voter, Digital Native*

A. PENDAHULUAN

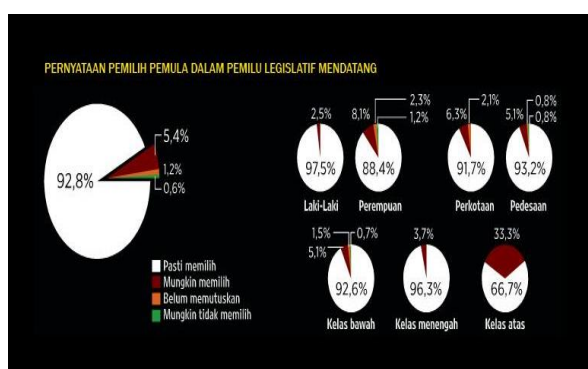
Berdasarkan informasi dari Layanan Data (Kominfo), Indonesia adalah negara terbesar ke-6 dengan *klien web* dengan usia rata-rata 18-24 tahun. Informasi tersebut masuk akal bahwa jumlah *klien web* terbesar di Indonesia adalah anak muda. Remaja dengan rentang usia 18-24 tahun dapat dikategorikan ke dalam kelompok usia Z, khususnya yang lahir pada tahun 1995-2010. Keterangan yang diberikan Komisi Pemilihan Umum (KPU) bahwa, potensi pemilih usia 10-20 tahun mencapai 46 juta di negeri ini. Jika kedua informasi tersebut disusun dalam kerangka piramida, maka angka ini akan menurun pada rentang usia menengah (17-39 tahun), yang jumlahnya mencapai sekitar 40% (informasi BPS). Sementara itu, rentang usia dewasa (40-70 tahun) sekitar 32%. Kendali usia yang lebih muda yang termasuk dalam kualitas Z tidak bisa dihindarkan, kelompok ini dianggap memiliki banyak kualitas yang luar

⁴⁷ Pengurus Besar Himpinan Mahasiswa Islam (PB HMI) Periode 2021-2023)

⁴⁸ Dosen Fakultas Hukum Universitas Jakarta

biasa, karena belum pernah ada satu generasi pun di dunia yang mengetahui semua tentang inovasi data yang sangat menarik saat ini, Web.⁴⁹

Bersamaan dengan itu, Indonesia juga sedang menghadapi banjir kemajuan yang nyata. Masuknya inovasi data, yang telah menjadi perhitungan yang ditanamkan dalam realitas politik-keuangan selama dekade terakhir, telah menjawab kecenderungan hidup banyak orang dan juga telah menciptakan potensi suara-suara baru di bidang politik. Terlihat jelas bagaimana gerombolan Z usia ini mulai terlihat banyak kumpul-kumpul, terutama ketika muncul kontestasi politik yang mencari suara dari kumpul-kumpul ini. Di bidang politik, lambat laun banyak yang mulai memahami bahwa mereka pada akhirnya akan menjadi modal yang berarti bagi siapa pun yang berkepentingan di bidang politik publik. Melihat kemampuan masa depan negara yang berasal dari pertemuan ini sebagai usia perdagangan potensial untuk pertemuan lama, mengabaikan pertemuan ini adalah sesuatu yang kontra berguna. Tentang artikulasi warga pemula dalam keputusan administratif 2014.



Gambar 2. LITBANG Kompas Survei Kompas

Sejumlah besar calon pemilih yang terdidik secara politik telah berubah menjadi kekuatan dengan usaha mereka sendiri dalam balapan. Terbukti, gejala warga ini sudah sangat tinggi mulai sekitar tahun 2014, di tengah penurunan derajat dukungan politik di setiap keputusan politik yang lalu, Karya Inovatif Kompas menemukan peningkatan jumlah pemilih di setiap kali pertemuan pertama pemilih, pola ini kemudian berlanjut hingga tahun 2019. Pada tahun 2017, dilihat dari Registrasi

⁴⁹ Tsamara Amany, *Millenial, Politik, dan Media Sosial*. Diakses melalui <https://news.detik.com/kolom/d-3755077/milenial-politik-dan-media-sosial> tanggal 8 April 2019.

Kependudukan, terlihat masa kanak-kanak Indonesia akan semakin besar. Sesuai dengan proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik (BPS).

Kelompok usia terbesar menurut kelompok usia 2017 di Indonesia adalah kelompok usia milenial. Wanita usia milenial mencakup 33,7 persen dari populasi wanita, sementara pria usia milenial mencapai sekitar 33,8 persen dari populasi pria. Secara umum terdapat sekitar 33,7 persen populasi pada kelompok usia milenial, dan jumlah terbesar berasal dari Age Z.⁵⁰ Dalam keputusan politik umum 2019 (perlombaan politik) untuk memilih presiden, wakil presiden, dan individu dari majelis baik di tingkat publik maupun lingkungan, para pemilih dibanjiri oleh anak muda. Jumlah warga yang berusia di bawah 35 tahun mencapai 79 juta orang atau sekitar 60% dari total pemilih, 5.035.887 juta di antaranya adalah pemilih pertama kali atau yang akan kita sebut sebagai kelompok Age Z,⁵¹ mereka adalah usia yang lebih muda yang memiliki hak istimewa untuk memilih yang pertama kali. Informasi ini juga tercantum dalam Daftar Kemungkinan Pemilih Diskresioner.⁵² Pengakuan atas efek kerja sama mereka akan menjadi sumber yang signifikan bagi siapa pun yang berkepentingan dalam kontestasi politik, baik sekarang maupun nanti.

Age Z di Indonesia adalah kelompok utama penduduk lokal yang terkomputerisasi, penduduk lokal yang maju adalah orang yang lahir setelah merangkul inovasi komputerisasi. Istilah komputerisasi lokal tidak mengacu pada usia tertentu. Sebaliknya, itu adalah gelar yang diberikan kepada semua kelas anak-anak yang tumbuh dengan memanfaatkan inovasi seperti web, PC, dan ponsel.⁵³

Public Measurements Canada, sebuah organisasi faktual Kanada, menyampaikan informasi resmi tentang konsekuensi pendaftaran penduduk 2011, yang menjelaskan kelompok mana yang disebut sebagai usia Z, hasilnya adalah yang lahir pada tahun 2003-2011 adalah mereka yang disinggung sebagai age Z pada tahun 2015

⁵⁰ Biro Pusat Statistik, *Angka Harapan Hidup saat Lahir Menurut Provinsi, 2010-2018* (Metodebaru). Diakses melalui <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/04/16/1298/angka-harapan-hidup-saat-lahir-menurut-provinsi- tanggal 8 April 2019>

⁵¹ Anonym, *Yayasan Tifa Ajak Generasi Muda Gaungkan Toleransi*, Diakses melalui <https://www.tifafoundation.org/yayasan-tifa-ajak-generasi-muda-gaungkan-toleransi/tanggal 8 April 2019>

⁵² Andayani, Dwi. Ada 5 Juta Pemilih Pemula di Pemilu 2019. Diakses melalui <https://news.detik.com/berita/4215354/ada-5-juta-pemilih-pemula-di-pemilu-2019> tanggal 8 April 2019.

⁵³ Marc Prensky. *Digital Natives Digital Immigrants*. MCB University Press, Vol. 9 No. 5, October 2001, hlm, 1-6

komisi Eropa juga terlibat dalam tinjauan yang menunjukkan konsekuensi pemeriksaan yang diarahkan pada kesan usia Z, sebuah laporan berjudul "Menggambarkan di Zaman Z" Mendorong anak muda untuk terhubung dengan pasti dengan pergantian peristiwa global Eksplorasi ini digarap oleh Bond, sebuah lembaga yang menaungi lebih dari 440 LSM yang berpartisipasi dalam memperkuat seluruh Asosiasi Eropa di berbagai bidang, seperti sosial, politik, sosial. Asosiasi yang berbasis di Inggris ini, dalam laporannya, mengangkat ciri-ciri usia Z yang berakhir sangat kontras dengan pertemuan-pertemuan di masa lalu, termasuk isu kerjasama politik yang sangat berbeda dengan usia terdekat di perguruan tinggi saat ini.⁵⁴

Di Asia Tenggara, *Age Z* secara keseluruhan sudah mulai digalakkan dengan berkembangnya logical distributions, sebuah hasil pemeriksaan yang diarahkan oleh *McCrindle Exploration Center*, sebuah yayasan penelitian yang berbasis di Australia,⁵⁵ yang menghasilkan, nilai, kualitas karakter, dan cara hidup Zaman Z, serta kecenderungan mereka yang berbeda untuk hal-hal yang berbeda, termasuk kecenderungan cara mereka mengambil bagian dalam masalah legislatif, sosial, ekonomi, dan budaya.

Dengan mempertimbangkan sebagian dari tulisan hipotetis di atas, makalah ini akan mengkaji bagaimana reaksi dari berbagai perkumpulan yang nantinya dapat berhasil mewajibkan dukungan politik yang muncul dari kelompok usia Z di Indonesia.⁵⁶ Tulisan ini akan mencoba membahas bagaimana kelompok ini menjadi penting karena akan meningkatkan penghargaan sosial ekonomi yang positif bagi keadaan negara, sesuatu yang mungkin tidak akan terjadi jika usia yang lebih tua tidak memberikan Bentuk diskusi yang cukup positif bagi kelompok ini adalah untuk terlibat dalam siklus politik sementara interaksi politik di Indonesia dianggap oleh kelompok ini untuk tetap moderat atau manual. Jelas menjadi perhatian utama jika pada tahun

⁵⁴ Anonym, *Yayasan Tifa Ajak Generasi Muda Gaungkan Toleransi*. Diakses melalui <https://www.tifafoundation.org/yayasan-tifa-ajak-generasi-muda-gaungkan-toleransi/> tanggal 8 April 2019

⁵⁵ McCrindle, *Generatin Z Defined: Global, Visual, Digital*, Di akses melalui <https://mccrindle.com.au/insights/blogarchive/generation-z-defined-global-visual-digital/> tanggal 8 April 2019

⁵⁶ News Northeastern, *Generation Z is Entreprenurial, Wants to Chart its Own Future*. Di akses melalui <https://news.northeastern.edu/2014/11/18/generation-z-survey/> tanggal 8 April 2019

2024 dan kemudian beberapa, dukungan usia Z akan rendah dalam siklus politik bukan karena mereka tidak tertarik atau tidak peduli dengan masalah legislatif, tetapi lebih karena mereka tidak tertarik pada siklus politik yang mereka anggap usang.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tantangan genererasi milenial (gen z) mengahdapi tahun politik 2024?
2. Bagaimana partisipasi politik generasi milenial (gen z) pada tahun politik 2024?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengkaji tantangan generasi milenial (gen z) dalam menghadapi tahun politik 2024
2. Mengukur partisipasi politik generasi milenial (gen z) dalam tahun politik 2024. Dalam hal ini seberapa besar kepedulian dan kepekaan generasi milenial terhadap politik Indonesia.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan pemahaman terhadap generasi milenial secara khusus dan masyarakat secara umum terkait tantangan-tantangan yang akan dihadapi oleh generasi milenial pada tahun politik 2024
2. Memicu partisipasi generasi milenial pada politik 2024 serta menggerakkan semangat generasi milenial agar turut berpartisipasi pada pesta politik 2024.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan dengan pendekatan yuridis normatif. Pendekatan yuridis normatif merupakan penelitian dengan menggunakan data primer atau data kepustakaan, seperti peraturan perundang-undangan, jurnal, buku-buku, artikel internet yang dinilai relevan dengan permasalahan yang diangkat. Selain itu penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan metode wawancara sebagai penyempurnaan data.

E. PEMBAHASAN

1. Tantangan Dalam Partisipasi Politik

Dari survei tentang pentingnya, "minat" menandakan dukungan, investasi, inklusi, komitmen, dukungan, partisipasi, kolaborasi. "Berpartisipasi" berarti

berpartisipasi/tertarik, mengikuti, bermitra, terlibat, mengambil bagian. Dukungan adalah bagian penting dari sistem berbasis suara. Asumsi dasar mayoritas mengatur pemerintahan adalah bahwa individu yang paling menyadari tentang apa yang baik bagi dirinya adalah individu itu sendiri.⁵⁷ Karena pilihan-pilihan politik yang dibuat dan dilakukan oleh otoritas publik menyangkut dan mempengaruhi kehidupan individu, maka daerah setempat memiliki keistimewaan untuk ikut menentukan butir-butir dalam pilihan politik.⁵⁸

Konsentrasi pada kerja sama politik sebagian besar dilakukan di negara-negara non-industri di mana dukungan politik masih dalam tahap paling awal dalam tulisan perbaikan politik mengingat hipotesis modernisasi, dukungan politik adalah sebuah bidang studi perbaikan politik yang dipimpin oleh spesialis. Pakar politik, misalnya, Gabriel A. Almond, Coleman, Lucyan W. Pye, dan Samuel P. Huntington. Ada beberapa ide tentang dukungan politik. Sebagaimana diindikasikan oleh Samuel Huntington, kerjasama politik adalah pergerakan warga (*confidential citizen*) yang bertujuan untuk menimbulkan dampak dinamis oleh otoritas publik.⁵⁹ Apa jenis-jenis dukungan politik, Herbert McClosky dalam *Worldwide Reference Book of the Sociologies*, mengatakan bahwa, Kerja sama politik menggabungkan latihan warga yang disengaja melalui mana mereka berpartisipasi selama waktu yang dihabiskan untuk memilih penguasa dan, secara langsung atau secara langsung. jalan memutar, selama waktu yang dihabiskan membingkai strategi publik).⁶⁰ Apa yang sebagian besar dilihat oleh kedua peneliti ini adalah "kegiatan yang berencana untuk mempengaruhi pilihan pemerintah", terlepas dari kenyataan bahwa pusat sebenarnya lebih luas namun konseptual,

⁵⁷ Peter L. Berger, *Piramida Korban Manusia*, Jakarta: LP3ES, 1982, hlm, 56

⁵⁸ Mccrindle. Generatin Z Defined: Global, Visual, Digital. Di akses melalui <https://mccrindle.com.au/insights/blogarchive/generation-z-defined-global-visual-digital/> tanggal 8 April 2019

⁵⁹ Merlyna Lim. (2005). Archipelago Online, The Internet and Political Activism in Indonesia. Thesis. Netherlands. University of Twente. 2019.

⁶⁰ Marc Prensky, *Digital Natives Digital Immigrants*, MCB University Press, Vol. 9 No. 5, October 2001. hlm, 1-6

menjadi upaya khusus untuk mempengaruhi "penunjukan nilai yang sah bagi masyarakat" (bagian definitif dari nilai-nilai untuk masyarakat umum).⁶¹

Ramlan Surbakti mencirikan kerjasama politik sebagai dukungan warga konvensional dalam memutuskan semua pilihan yang mengkhawatirkan atau mempengaruhi kehidupan mereka. Berdasarkan definisi dan penjelasan terapan ini, setiap dukungan politik yang dilakukan dimanifestasikan dalam bentuk latihan yang sungguh-sungguh dilakukan, tidak menekankan mentalitas.⁶² Kegiatan dukungan politik dilakukan oleh orang-orang biasa, jadi mungkin menutup kemungkinan kegiatan serupa dilakukan oleh warga non-adat. Landasan yang menjadi item politik dalam kerjasama politik adalah otoritas publik sebagai pemegang kekuasaan.⁶³ Untuk mengenali suatu tindakan politik tertentu sebagai kerja sama politik atau tidak, Huntington dan Nelson serta Ramlan Surbakti memberikan beberapa kendala atau "tanda-tanda" dalam pemanfaatan gagasan dukungan politik. Menurut Huntington dan Nelson gagasan dukungan politik memiliki beberapa bagian dari definisi inti: Pertama, ia mencakup latihan (cara berperilaku politik yang sebenarnya) tetapi bukan mentalitas.

Kedua, yang menjadi perhatian adalah aktivitas politik warga, atau lebih tepatnya masyarakat dalam pekerjaannya sebagai warga. Ketiga, titik fokus pertimbangan hanyalah latihan yang direncanakan untuk memengaruhi arah kemandirian pemerintah. Keempat, menggabungkan gerakan dari segala jenis yang direncanakan untuk mempengaruhi otoritas publik, apakah tindakan tersebut benar-benar membuat perbedaan atau tidak (tidak peduli apa pencapaian atau kekecewaan dari latihan dukungan politik). Kelima, ini mencakup tidak hanya kegiatan yang diharapkan oleh para penghibur yang sebenarnya untuk memengaruhi arahan

⁶¹ Kaczmarczyk Andrzej, *Cberdemocracy: Change of Democratic Paradigm in the 21st Century*, Ontario Canada: The Key Publishing House Inc, 2010

⁶² D.L. Altheide, *Terrorism and the Politics of Fear. Cultural Studies Critical Studies*, volume 6 number X. CA: Sage, 2006

⁶³ Kominfo, *Pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta*, Di akses melalui https://kominfo.go.id/content/detail/3980/kemkominfo-pengguna-internet-di-indonesia-capai-82-jjuta/0/berita_satker tanggal 8 April 2019

Komnasham, *Banyak Warga yang Terancam Tidak Bisa Memilih*, Diakses melalui <https://www.komnasham.go.id/index.php/rekammedia/2019/03/22/80/komnas-ham-banyak-warga-terancam-> tanggal 8 April 2019

independen pemerintah atau apa yang disebut sebagai kepentingan independen, tetapi juga kegiatan yang dilakukan oleh orang lain di luar para penghibur yang direncanakan untuk memengaruhi navigasi pemerintah atau investasi aktif. mendukung). Gabriel Almond mengisolasi 2 jenis metode dukungan politik, metode kerjasama politik adalah teknik bagi individu untuk mengambil bagian dalam masalah legislative.⁶⁴ Model ini dibagi menjadi 2 bagian penting: Biasa dan Offbeat. Tradisional adalah metode kerja sama politik yang patut dicontoh seperti ras dan latihan misi. Metode investasi politik ini sudah ada sejak sekarang, cukup lama, tepatnya sejak tahun 1940-an dan 1950-an. Unusual adalah metode dukungan politik yang berkembang dengan munculnya Perkembangan Ramah Baru.⁶⁵

Di dalam perkembangan baru yang bersahabat ini muncul perkembangan yang mendukung pemeluk pohon, perkembangan perempuan gelombang kedua (aktivis perempuan), perkelahian siswa, dan ketakutan. Untuk mode Unconvetional ini, pengembangannya masih terus berlanjut dengan berbagai struktur yang terus berkembang.⁶⁶

Era milenial memiliki mentalitas politik yang dinamis dan peduli. Kemudian kirimkan ke Zaman Z. Untuk situasi ini, sebagian besar mentalitas politik Zaman Z umumnya akan berbanding terbalik dengan zaman yang lalu. Walaupun tidak menutupi jalan, masih ada tradisionalisme. Perkembangan politik milenial yang berubah-ubah itu unik, sehingga kekhasan dunia pada akhirnya akan menjadi alasan yang mendasari bagaimana Age Z akan terlibat dengan jenis kerjasama, untuk mode Tradisional yang paling terkenal di negara ini, khususnya Broad Races. Sesuai perbincangan yang lalu, dengan asumsi bahwa Age Z yang pertama lahir pada tahun 1995, menyiratkan bahwa individu yang paling mapan dari Age Z Indonesia pada tahun 2019 adalah usia 24 tahun. Berdasarkan konstitusi Indonesia, seseorang yang berusia 24 tahun telah menghadapi kurang dari 3

⁶⁴ Gatara Said dan Said Dzullkiah, *Sosiologi Politik Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2007

⁶⁵ Audrey Homan, *Z is for Generation Z*, Diakses melalui <https://tiie.w3.uvm.edu/blog/who-are-generation-z/#.XMW7yKSZHUI> tanggal 8 April 2019

⁶⁶ Karl Mannheim in: Paul Kecskemeti (ed.). *The Problem of Generation*” Karl Mannheim: Essays (Routledge, 1952, republished 1972), 276-322; 22-24 (introduction).

keputusan. Orang-orang yang berusia 17 tahun pada prioritas 2012 merasakan semangat resmi dan kebiasaan buruk keputusan resmi dan ras berwibawa pada 2014, keputusan politik resmi, keputusan terdekat bersamaan, dan kerumitan ras 2019.⁶⁷

Dalam Unusual Gathering di Indonesia, dengan peningkatan teknologi informasi khususnya web seperti yang diulas, tidak mengherankan dalam beberapa tahun ke depan, apalagi dengan kemenangan salah satu kompetitor resmi yang sudah tampil di periode lalu. Untuk menghadapi perubahan yang dinamis, kita akan kembali melihat bentuk-bentuk kerjasama politik yang sangat mengejutkan Indonesia, seperti yang telah dilakukan oleh para senior, melewati usia dua puluh sampai tiga puluh tahun, perkembangan koin, perkembangan sahabat Ahok, berbagai hastag, tronjol savage gambar, "merangkul" atlet pancasila, standup parodi di hadapan DPR RI, atau lainnya yang baru-baru ini menyuarakan kepentingannya melalui narasi pengembangan diri yang beredar di internet sendiri, namun kali ini semua akan datang dari kalangan yang lebih muda. angkatan, usia Z. Masa depan bangsa ini terletak pada kepemilikan usia Z. Semua kalangan harus memahami bahwa usia Z bukanlah usia lulusan perguruan tinggi. Zaman Z memiliki pribadi dan cara pandang yang tidak sama dengan zaman milenial. Adapun yang saat ini masih terheran-heran, mengingat di tengah kemajuan manusia ini, usia Z masih dalam masa yang dihabiskan untuk berjalan dan berbicara, dan jumlahnya terus bertambah.⁶⁸

Kondisi politik Indonesia yang sedang berlangsung bergerak ke arah yang lebih baik untuk usia Z, pertemuan ini dapat mengumpulkan beberapa pengetahuan penting dari 2 kerangka waktu keputusan politik resmi yang memberikan banyak contoh. Kapasitas kelompok ini untuk menggunakan terkait dengan dukungan politik mereka dalam hiburan virtual sebagai ruang publik lain juga akan tercipta. Di antara pertemuan generasi lainnya, Andrzej Kaczmarczyk dalam pemerintahan mayoritas digital: Perubahan Pandangan Dunia Berdasarkan Suara dalam Seratus

⁶⁷ Huntington dan Joan Nelson, *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, hlm, 87

⁶⁸ B. Glassner, *Narrative Techniques of Fear Mongering*, Social Research, 71, 2004

Tahun ke-21, menganggap pertemuan ini secara universal sebagai pertemuan yang paling diatur sebelumnya untuk berpartisipasi dalam berbagai jenis model baru kerja sama politik yang akan timbul mulai sekarang. Keanean ini diperiksa empat variabel signifikan. Pertama-tama, pola di seluruh dunia dalam mempraktikkan model aturan mayoritas partisionis. Kedua, korespondensi politik yang cerdas. Ketiga, bentrok sering diintervensi oleh klien data berbasis inovasi korespondensi. Juga, keempat, perubahan politik yang diasosiasikan dengan web dan memberikan akses ke data individu.⁶⁹

Dalam metode keteladanan dukungan politik, misalnya keputusan dan pelaksanaan misi, pergaulan usia Z dalam mengalihkan keinginan melalui komponen ras politik di Indonesia diatur dalam beberapa pedoman, antara lain pengaturan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Keseluruhan Pengangkatan Presiden dan Wakil Presiden Pasal 7 menyatakan, warga negara Republik Indonesia yang telah berumur 17 (tujuh belas) tahun pada hari pemungutan suara atau telah/pernah menikah berhak memilih. Kemudian pada saat itu, dalam Peraturan Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pengangkatan Sepenuhnya Orang-orang dari Badan Kewenangan Perorangan, Pertemuan Utusan Wilayah, dan Badan Agen Perorangan Daerah Pasal 19 ayat (1) disebutkan bahwa penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun (tujuh belas) tahun pada hari pemungutan suara atau lebih atau saat ini/telah menikah berhak memberikan suara. Dalam Peraturan Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 68, khusus warga Negara Republik Indonesia yang telah berumur 17 (tujuh belas) tahun pada hari pemungutan suara untuk kepala daerah dan wakil kepala daerah provinsi atau telah/pernah menikah berhak memilih. untuk memberikan suara.⁷⁰

Dalam persaingan politik secara keseluruhan tahun 2019 yang baru saja terjadi, semua usia Y atau milenial dan sebagian usia Z, di Indonesia berdasarkan pedoman di atas, saat ini masih memiliki hak untuk mencoblos, dan pada tahun

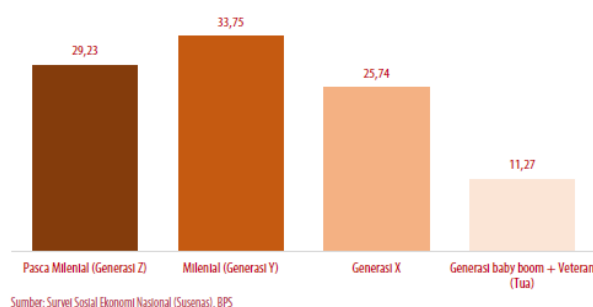
⁶⁹ Don Taspcott, *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*, New York: US McGraw-Hill, 2008, hlm, 76

⁷⁰ Generational Kinetics, *Annual Gen Z Research*, Diakses melalui <https://genhq.com/about-the-center-for-generational-kinetics/> tanggal 8 April 2019

2024, mayoritas Z usia juga akan memberikan hak istimewa untuk memberikan suara, dan 2024 berarti hanya 6 tahun lagi. Sesuai informasi BPS, tipikal masa depan orang Indonesia adalah 70,1 tahun (BPS; 2019). Jika selesai, itu akan menjadi 70 tahun, menyiratkan bahwa Zaman Z dapat bertemu ras 86 hingga beberapa kali dalam hidup mereka, mengingat konstitusi negara masih seperti sekarang ini, dengan praktis tidak ada perubahan. Ini merupakan potensi kerjasama politik yang luar biasa yang tidak bisa diabaikan oleh mitra politik di negeri ini. Pertanyaannya, apakah Age Z akan tertarik untuk ikut serta dalam siklus politik jika siklus politik di Indonesia masih moderat atau manual seperti saat ini? Usia 20 hingga 30 tahun adalah usia dewasa dan usia Z di Indonesia adalah usia dewasa, hal ini patut menjadi pertimbangan, apalagi.

2. Partisipasi politik gen z pada tahun politik 2024

Secara umum, Zaman Z memiliki potensi yang lebih besar dibandingkan dengan zaman-zaman sebelumnya dalam melakukan dukungan politik dalam bentuk apapun. Hal ini didukung dengan masuknya inovasi data di Indonesia yang sangat cepat. Zaman ini dianggap sebagai perkumpulan paling terdidik yang pernah ada (Mc Crindle) dan ini tidak hanya terjadi di Indonesia namun keanehan ini juga terjadi di berbagai belahan dunia. Jika korelasi lulusan Anak-anak Amerika Pasca Perang adalah 1 sampai 5, sedangkan Umur X adalah 1 sampai 4, dan Umur Y adalah 1 sampai 3, maka pada saat itu, Umur Z diisi dengan 1 menjadi 2 individu. Ini kemudian menimbulkan usia, usia ini juga mulai bersekolah lebih cepat dari usia-usia sebelumnya. Ini akibatnya membuat usia ini lebih mengenal inovasi dan sekolah, lebih sigap, dan mudah beradaptasi atau melakukan banyak tugas. Usia Z juga merupakan individu terakhir yang dilahirkan ke dunia dalam dua puluh ratus tahun dan mereka adalah usia yang akan mengambil kendali atas perkembangan. Baik dalam bidang masalah legislasi modern, budaya, maupun sosial. Seperti data grafik di bawah ini.



Gambar 5. Komposisi Penduduk berdasarkan Sensus Ekonomi 2017

Data dari Focal Measurement Organization 2017 mengungkapkan bahwa total populasi dari semua jenis orang berusia 15-19 tahun (17-21 tahun pada 2019) mencapai 22,2 juta orang, sebagian besar dari usia milenial, dan akan bertambah dalam waktu dekat. Kemampuan suara pada zaman ini patut diperhatikan, dari beberapa gambaran di atas dapat diduga bahwa ada beberapa sifat Zaman Z yang benar-benar unik dalam kaitannya dengan nenek moyang mereka, terutama yang berusia Dua puluh hingga tiga puluh tahun. dalam mengurus masalah pemerintahan di negeri ini. Penting untuk memperhatikan perspektif politik Age Z sebagai alasan untuk membuat strategi yang berfokus pada mereka.⁷¹

Era Z akan mengubah esensi persoalan pemerintahan Indonesia, meskipun untuk memahami dan mengetahui dimana dan bagaimana perkembangannya akan membutuhkan pendalaman dan kajian yang berbeda. Bagaimanapun, perspektif yang lebih tinggi dalam perilaku politik, bagaimana contoh keinginan politik Zaman Z dan bagaimana meraih dukungan mereka di arena terbuka harus terlihat dari berbagai ujian yang dipimpin oleh berbagai majelis. Keunikan pertemuan ini membuat perbincangan tujuan politik yang hanya diestimasi dengan cara biasa, seperti ras pada umumnya, menjadi nyaris tak terlihat. Di tempat-tempat tertentu, seperti Amerika dan Inggris, perbedaan yang muncul antara usia Z dan lulusan perguruan tinggi baru-baru ini di siang bolong juga muncul.

⁷¹ Darity Jr., *International Encyclopedia of the Social Sciences*, Edisi Kedua, 1972 terjemahan 2015

Ketersediaan di tingkat lanjut telah terbentuk sejak lama. Z di Inggris merasa sebagai penduduk dunia yang harus sering memikirkan isu-isu global, terutama yang berdampak lokal, seperti perang psikologis dan darurat pengungsi di Eropa. Namun, ketersediaan ini juga membuat ketidakkonsistenan. Dari satu perspektif, usia Z tampaknya lebih cepat dan lebih responsif dalam menarik perhatian publik. Lagi pula, jaringan komputerisasi mengucilkan mereka dalam ruang politik garis keras. Ada kecenderungan untuk melihat dunia dengan cara yang penuh energi dan menghasilkan ketidakterlibatan yang bersahabat dalam kenyataan.⁷² Sementara di Amerika konsekuensi dari ulasan berjudul *Igen's Political and City Standpoint* kontras dengan anak usia dua puluh hingga tiga puluh tahun, I Gen (tugas terkenal untuk usia Z di AS) tampaknya lebih tidak percaya pada norma. Memiliki tingkat kepercayaan yang rendah pada pemerintah, ada sedikit kepercayaan pada dukungan pasca-politik dan menganggapnya penting untuk perubahan sosial, dan terputus mereka juga berpikir untuk memberikan suara dalam pemilihan untuk memiliki efek langsung (2016).

Di Indonesia, seperti ditelaah di atas, Age Z di Indonesia merupakan kelompok utama penduduk lokal yang maju, terutama yang lahir di wilayah metropolitan. Pemanfaatan data bisa menjadi cara untuk meraih dukungan mereka. Hiburan online adalah referensi juga untuk tujuan mendukung pembicaraan terbuka. Dalam keputusan politik April 2019, banyak yang mengira akan sama dengan tahun-tahun sebelumnya, bahwa tingkat kerjasama tidak akan sepenuhnya berbeda, namun anggapan ini didiskreditkan oleh berbagai informasi yang menunjukkan bahwa partisipasi warga negara dalam keputusan politik 2019 telah berkembang dengan kuat dari balapan sebelumnya. Terlepas dari variabel yang berbeda, peningkatan ini dapat memicu gagasan bahwa anak muda tidak memiliki hasrat terhadap dunia masalah legislatif. tagar pemilih pertama yang muncul di berbagai panggung hiburan berbasis web setelah pesta demokrasi 17 April 2019 dapat ditangkap sebagai implikasi dari munculnya gelombang utama usia Z pada

⁷² Bond Livy, *Engaging Generation Z Motivating Young People to Engage Positively with International Development*, Diakses melalui <https://www.bond.org.uk/resources/engaging-generation-z> tanggal 8 April 2019

dukungan politik reguler, ini menyiratkan bahwa apa pun keputusan politik yang seragam Dengan tinjauan yang berbeda, ras masih dianggap sebagai salah satu cara terbaik untuk kerja sama politik. masih menarik untuk usia Z Indonesia.⁷³

Bagi Age Z, media biasa dianggap jelek, internet dipandang lebih memikat, oleh karena itu setiap mitra politik harus membangun wilayah lokal, baik secara nyata maupun online untuk usia Z, selama ini hal ini sering tidak diperlakukan secara apik. serius oleh kelompok Ideologi atau mitra lainnya, nantinya dari daerah ini harus ada upaya dan dorongan yang lebih substansial untuk membuka percakapan melalui hiburan berbasis web. Kemudian mendorong kembali usia Z untuk berhubungan kembali dengan dunia nyata. Kelompok orang ini terdiri dari ruang lingkup kerumunan yang dibayangkan. Seperti jaringan yang dibayangkan benedict Anderson tentang Indonesia. Mereka tidak tahu sama sekali tentang satu sama lain, tetapi terhubung melalui akun hiburan virtual yang mereka ikuti, baik karena ingin meniru atau mencela. Bagaimanapun, aktivitas politik ini (dari perspektif luas, termasuk status dan komentar) umumnya akan disatukan tidak dalam kerangka filosofis atau ikatan publik, tetapi kecenderungan individu yang membumi. Selanjutnya, ini adalah tugas selanjutnya dalam rangka pendidikan politik yang harus dilakukan oleh mitra seperti yang diperintahkan oleh Pasal 1 ayat 4 Regulasi.

Komisi Kebebasan Dasar Publik telah membuat informasi yang menunjukkan bahwa dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) 2018 ada 1.998.426 pemilih pemula yang tidak dapat menunjukkan hak istimewa demokrasi mereka karena mereka belum memiliki kartu karakter elektronik. Angka ini dikumpulkan dari daerah di Kalimantan Barat, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Warga tersebut merupakan perpaduan calon pemilih KTP non elektronik, pemilih yang belum mencatat, dan belum memiliki e-KTP.⁷⁴

⁷³ Cyrusnetwork, *Laporan Survey Nasional: Pemetaan Peluang Capres Dan Cawapres Menjelang Pemilihan Presiden 2019*, Jakarta: Cyrusnetwork, 2019, hlm, 72

⁷⁴ Benedict Anderson, *Imagined Communities: Komunitas-Komunitas Terbayang*, Yogyakarta: INSIST–Pustaka Pelajar, 2001, hlm, 34

Salah satu alasannya terkait dengan Peraturan Nomor 10 Tahun 2016 tentang Koreksi Kedua atas Peraturan Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pembatasan Undang-undang Tidak Resmi Pengganti Perda Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pengangkatan Wakil Pimpinan, Pejabat dan Ketua Kota dinyatakan bahwa syarat menjadi warga negara adalah memiliki e-KTP. Jawaban atas persoalan ini kemudian dituangkan dalam Peraturan No. 7 Tahun 2017 tentang Ras yang dinilai siap memberikan pengesahan kepada warga negara yang baru berusia 17 tahun pada 17 April 2019 untuk menentukan hak pilihnya dalam Keputusan Serentak Tahun 2019. Secara kuantitatif, jumlah penduduk yang baru pertama kali datang sangat besar dan pada hakekatnya memberikan kontribusi bagi kemenangan Pasangan Calon Pejabat dan Wakil Presiden dalam Keputusan Politik Pejabat (Pilpres) Resmi dan Kebiasaan Buruk serta Pengangkatan Orang-orang dari DPR, DPD dan DPRD atau Perlombaan Regulasi (Pileg). Dari sini ada masalah administrasi yang harus diselesaikan oleh mitra, terkait dengan metodologi untuk menjadi lebih baik dari sekarang untuk dapat membantu kasih sayang dari zaman Z dengan berkumpul.

Penonton politik dari Worldwide Investigations Northwestern College mengatakan bahwa pengaruh orang tua terhadap keputusan politik Age Z sangat kuat. Hal yang sama juga muncul dari lembaga penelitian Charta Politika Indonesia. Usia Z di Indonesia dalam banyak hal dipandang sebagai pemuda yang jujur terhadap unsur-unsur politik. Tidak mengherankan jika kedua perusahaan tersebut menghasilkan penilaian seperti itu. Faktanya, Gen Z memiliki pendekatan dalam melakukan isu-isu legislatif yang unik terkait dengan gaya politik yang dianut oleh kakek-neneknya dan, yang mengejutkan, kaumnya sendiri. Mungkin studi ini cocok untuk menggambarkan usia pertama dan kedua Zaman Z di Indonesia, namun hal ini akan membuat, cluster selanjutnya mungkin akan berubah.

Pemikiran bahwa mereka adalah zaman yang umumnya dihadapkan pada inovasi, hal ini menjadikan mereka zaman yang melihat inovasi yang dianggap tidak biasa oleh zaman lampau menjadi normal. Keputusan politik 2019 adalah

perlombaan politik yang pasti diikuti oleh usia Z, udara di depan keputusan politik harus kebobolan untuk pertemuan tertentu tidak ada ruang untuk tidak memihak. Ketika kita tidak mengikuti satu kubu, kita langsung dianggap sebagai kubu yang berlawanan. Memang, bahkan saksi mata politik percaya bahwa kesempatan ini hanyalah awal dari pertempuran yang lebih besar. Hal ini tidak lepas dari pertimbangan Age Z, dan ini memberikan ilustrasi dan struktur yang signifikan tentang mentalitas yang terkait dengan masalah legislatif atau ras politik.

Ilustrasi bagaimana persoalan hukum dimunculkan dengan menggunakan ketakutan (manipulasi berbasis kepanikan) sangat jelas dan dapat dirasakan di mana saja, mengingat jagad zaman Z, internet. Barry Glassner mengatakan bahwa manipulasi berbasis kepanikan adalah demonstrasi yang meminta publik untuk waspada dan berhati-hati terhadap sesuatu yang dianggap berbahaya bagi kehidupan mereka. Ketakutan yang menyebar ini adalah ketakutan eksistensial. Apa yang ditunjuk adalah pemusnahan individu dan kelasnya yang bisa dibayangkan. Manipulasi melalui taktik menakut-nakuti membuat individu berpikir dan bertindak sejauh 'kehilangan situasi'.⁷⁵ Anggap saja pihak mereka berhasil, kita akan musnah. Dengan asumsi kita menang, kita harus memusnahkan mereka. Kisah ini mungkin akan ditinggalkan oleh usia Z.

Gambaran yang diarahkan oleh Hubungan Ras dan Sistem Berbasis Suara (Perludem) untuk pemula tingkat sekolah menengah di Medan, Jayapura dan Depok menunjukkan bahwa usia Z telah menunjukkan kesadaran politik, disisihkan oleh tanggung jawab untuk tidak mengambil uang tunai perang salib. (masalah legislatif tunai), ikuti masalah ras politik melalui hiburan online, dan berpikir bahwa pelatihan politik sungguh-sungguh untuk Age Z, yang tampaknya memahami bahwa ada yang tidak beres dengan masalah legislatif di negara ini. Penggemar yang mendalami ras, pada akhirnya, sering kali tidak menghasilkan apa-apa, kecuali jika mereka telah memulai ancaman.

⁷⁵ Biro Pusat Statistik, *Angka Harapan Hidup saat Lahir Menurut Provinsi, 2010-2018* (Metodebaru). Diakses melalui [https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/04/16/1298/angka-harapan-hidup-saat-lahir-menurut-provinsi-](https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/04/16/1298/angka-harapan-hidup-saat-lahir-menurut-provinsi- tanggal 8 April 2019) tanggal 8 April 2019

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Generasi milenial juga disebut sebagai generasi internet, dengan menyaksikan perkembangan zaman. Generasi milenial sangat akrab dengan media digital yang dapat mengubah aktivitas secara praktis. Dengan melihat siklus politik di Indonesia yang masih moderat atau manual, maka ini menjadi tantangan generasi milenial yang selalu tertarik dengan hal yang berbau digital. Sedangkan sistem pemilu di Indonesia belum memadai atau belum ada upaya untuk mengubah dari manual ke sistem digital. Digital dianggap ramah terhadap Gen Z saat ini.
- b. Partisipasi Gen Z dapat dilakukan dengan inovasi yang berbeda dengan generasi sebelumnya, akan tetapi Gen Z ternyata tidak banyak pengalaman dalam partisipasi politik karena kalangan Gen Z merupakan pemilih pemula. Sesuai dengan perkembangan zaman, Gen Z akan terlibat dalam politik sesuai dengan gaya hidup yang serba digital, artinya partisipasi Gen Z dapat memanfaatkan digital dalam keterlibatannya pada politik 2024.

2. Saran

- a. Gen Z harus memandang sistem politik tidak berlawanan dengan perkembangan zaman, meskipun sistem pemilu Indonesia belum sepenuhnya menggunakan digital sebagai media untuk melaksanakan pesta demokrasi 2024. Gen Z harus mampu beradaptasi dengan sistem yang ada, artinya tidak menolak sistem politik yang manual.
- b. Partisipasi Gen Z sangat dibutuhkan dalam menghadapi tahun politik 2024, karena Gen Z merupakan generasi yang lebih menguasai digital dibandingkan generasi sebelumnya, artinya dengan memanfaatkan digital dapat memberikan partisipasi sesuai dengan tuntutan zaman, salah satu contoh, memberikan kampanye tentang pentingnya pemilih pemula turut serta andil dalam pemilu, dengan cara dilakukan melalui media digital, seperti media sosial.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Andrzej, Kaczmarczyk, *Cberdemocracy: Change of Democratic Paradigm in the 21st Century*, Ontario Canada: The Key Publishing House Inc, 2010;
- Altheide, D.L., *Terrorism and the Politics of Fear, Cultural Studies Critical Studies*, volume 6 number X, CA: Sage, 2006;
- A. Dahl, Robert, *Perihal Demokrasi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001;
- Anderson, Benedict, *Imagined Communities: Komunitas-Komunitas Terbayang*, Yogyakarta: INSIST –Pustaka Pelajar, 2001;
- Berger, Peter L., *Piramida Korban Manusia*, Jakarta: LP3ES, 1982;
- Cyrusnetwork, *Laporan Survey Nasional: Pemetaan Peluang Capres dan Cawapres menjelang pemilihan Presiden 2019*, Jakarta: Cyrusnetwork, 2019;
- Darity Jr., *International Encyclopedia of the Social Sciences*, Edisi Kedua, 1972 terjemahan 2015, 1972;
- Huntington dan Nelson, Joan. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990;
- Glassner, B. *Narrative Techniques of Fear Mongering*. Social Research, 71, 2004;
- Karl Mannheim in: Paul Kecskemeti (ed.), *The Problem of Generation*, Karl Mannheim: Essays (Routledge, 1952, republished 1972), 276-322; 22-24 (introduction);
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak, *Profil Generasi Millennial Indonesia*, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018;
- Lim, Merlyna. *Archipelago Online, The Internet and Political Activism in Indonesia*, Thesis, Netherlands: University of Twente, 2005;
- Prensky, Marc, *Digital Natives Digital Immigrants*. MCB University Press, Vol. 9 No. 5, October 2001, hlm, 1-6;
- Said, Gatara dan Dzulkiah, Said, *Sosiologi Politik Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2007;
- Taspcott, Don, *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*, New York: US McGraw-Hill, 2008;

Internet

- Amany, Tsamara, *Millenial, Politik, dan Media Sosial*, Diakses melalui <https://news.detik.com/kolom/d-3755077/milenial-politik-dan-media-sosial> tanggal 8 April 2019, 2017;
- Andayani, Dwi, *Ada 5 Juta Pemilih Pemula di Pemilu 2019*, Diakses melalui <https://news.detik.com/berita/4215354/ada-5-juta-pemilih-pemula-di-pemilu-2019> tanggal 8 April 2019, 2018;
- Anonym, *Yayasan Tifa Ajak Generasi Muda Gaungkan Toleransi*, Diakses melalui <https://www.tifafoundation.org/yayasan-tifa-ajak-generasi-muda-gaungkan-toleransi/> tanggal 8 April 2019, 2019;
- Biro Pusat Statistik, *Angka Harapan Hidup saat Lahir Menurut Provinsi, 2010-2018 (Metodebaru)*, Diakses melalui <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/04/16/1298/angka-harapan-hidup-saat-lahir-menurut-provinsi-> tanggal 8 April 2019, 2018;
- Homan, Audrey, *Z is for Generation Z*, Diakses melalui <https://tiie.w3.uvm.edu/blog/who-are-generation-z/#.XMW7yKSZHIU> tanggal 8 April 2019, 2015;
- Kinetics, Generational, *Annual Gen Z Research*, Diakses melalui <https://genhq.com/about-the-center-for-generational-kinetics/> tanggal 8 April 2019, 2018;
- Kominfo, *Pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta*, Di akses melalui https://kominfo.go.id/content/detail/3980/kemkominfo-pengguna-internet-di-indonesia-capai-82-jjuta/0/berita_satker tanggal 8 April 2019, 2018;
- Komnasham, *Banyak Warga yang Terancam Tidak Bisa Memilih*, Diakses melalui <https://www.komnasham.go.id/index.php/rekammedia/2019/03/22/80/kom-nas-ham-banyak-warga-terancam-> tanggal 8 April 2019, 2019;
- Liverty, Bond, *Engaging Generation Z Motivating Young People to Engage Positively with International Development*, Diakses melalui <https://www.bond.org.uk/resources/engaging-generation-z> tanggal 8 April 2019, 2015;

Mccrindle, *Generatin Z Defined: Global, Visual, Digital*, Di akses melalui <https://mccrindle.com.au/insights/blogarchive/generation-z-defined-global-visual-digital/> tanggal 8 April 2019, 2019;

News Northeastern, *Generation Z is Entrepenurial, Wants to Chart its Own Future*, Di akses melalui <https://news.northeastern.edu/2014/11/18/generation-z-survey/> tanggal 8 April 2019, 2014;